

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Perusahaan Energi Sub Sektor Pertambangan yang
Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2021)**

Ziral Raditya Aziz¹

Email: ziralradityaaziz@gmail.com

Masiyah Kholmi²

Email: masiyah.umm@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility on Profitability. The object of this research is the mining sub-sector energy sector companies listed on the IDX in 2019-2021 with certain criteria. The sampling method in this study was purposive sampling by producing a sample of 45 samples. The data analysis technique in this study used Stata14 with the results of Green Accounting research affecting profitability and Corporate Social Responsibility having no effect on profitability.

Keywords: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Profitability*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas bisnis memiliki tanggung jawab terhadap dampak lingkungannya yang dapat diwujudkan melalui *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Seperti pemanasan global yang semakin menguat, hal ini bisa dilihat dari adanya ancaman *climate change* yang mengancam bumi ini. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan mulai menjadi fokus masyarakat. Inefisiensi perusahaan dalam pengelolaan sumber daya alam dan proses produksi tidak hanya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan tetapi juga memengaruhi keuangan perusahaan (profitabilitas) karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memperbaiki kegiatan tersebut (Sapulette dan Limba 2021).

Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang kegiatannya cukup kompleks, karena adanya proses pengambilan material yang di mana dampaknya akan cukup berpengaruh bagi kerusakan alam. Hal ini berlaku untuk semua sektor, tak terkecuali pada sektor pertambangan. Pada tahun 2019, nilai komoditas dari sektor energi yaitu sebesar US\$23,7 miliar sedangkan pada tahun itu sektor energi menghasilkan emisi gas rumah kaca sebesar 638808 ribu ton CO₂e (bps.go.id).

¹ Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas No.246, Malang, Jawa Timur, Indonesia

² Corresponding author: Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas No.246, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dengan hasil itu mengakibatkan pemanasan global di mana suhu di bumi akan naik secara signifikan. Namun, beberapa perusahaan tidak memperhatikan kesehatan lingkungan. Maka dari itu muncul keinginan pemerintah agar perusahaan bertanggung jawab atas lingkungan dengan meminimalkan dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan. Di Indonesia, implementasi CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Tanggung Jawab Sosial merupakan suatu bentuk komitmen Perseroan untuk berperan dalam rangka pembangunan ekonomi keberlanjutan (Hendro Lukman 2019).

Adanya isu *climate change* yang diawali dengan globalisasi ini, mewajibkan perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan. Seringkali perusahaan mengabaikan masalah lingkungan dalam aktivitas operasionalnya. Maka dari itu munculah konsep *corporate social responsibility* (CSR). Menurut Fauzan dan Salira (2022) CSR muncul karena banyaknya permasalahan lingkungan yang tidak menemukan titik terang. CSR ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap keuangan, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan CSR ini sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 66 Ayat 2C yang menyatakan bahwa "Laporan Tahunan harus memuat laporan pelaksanaan Tanggung jawab sosial dan lingkungan". Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendro Lukman (2019), *Sustainability Report* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan dampak sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan ini dapat membantu perusahaan untuk memahami hingga mengomunikasikan kinerja perusahaan tentang aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perusahaan perlu untuk memperhatikan dampak lingkungan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan. Perusahaan seringkali hanya peduli terhadap kepentingan pemegang saham tanpa memedulikan kepentingan masyarakat. Sehingga masyarakat mengharapkan kepekaan dan kepedulian (Karjono 2022). Tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen perusahaan untuk menunjukkan kontribusi guna keberlanjutan pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan, masyarakat, serta lingkungan perusahaan. Kewajiban pemerintah yang diberlakukan saat ini yaitu adanya tanggung jawab perusahaan untuk melaporkan laporan keberlanjutan setiap tahun. Berdasarkan laporan tersebut para *stakeholder & shareholder* bisa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi di masa depan untuk perusahaan jika mereka secara konsisten melaporkan kegiatan keberlanjutan mereka terhadap lingkungan dalam laporan keberlanjutan (Kurniawati dan Yaya 2017). Perusahaan yang melaksanakan program CSR dengan baik mampu mengindikasikan kinerja keuangan yang baik.

Konsep akuntansi hijau (*green accounting*) berfungsi untuk menjaga serta melestarikan lingkungan (Sapulette dan Limba 2021). Hal ini berdampak bagi perusahaan sebagai hubungan dengan masyarakat sekitar hingga hubungan dengan keberlanjutan menjaga lingkungan. Pemerintah mewajibkan adanya biaya lingkungan yang dikeluarkan sebagai dampak atau akibat dari operasional perusahaan. Biaya lingkungan itu sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan akibat dampak dari aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan (Mariani 2017). Alokasi dari biaya lingkungan pada *green accounting* melalui implementasi *Corporate Sustainability Management System* (CSMS) merupakan salah satu kebijakan baru bagi

perusahaan infrastruktur di Indonesia sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Endiana et al. 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai *green accounting* dan *corporate social responsibility* memberikan hasil yang tidak konsisten. Peneliti sebelumnya mengatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan pengungkapan biaya lingkungan dapat mengurangi laba perusahaan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik. Namun, *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan pada *sustainability report* dapat meningkatkan ketertarikan investor dan juga menarik dukungan masyarakat. Sehingga citra perusahaan menjadi lebih baik Kholmi dan Nafiza (2022); Lalo dan Hamiddin (2021); dan Endiana et al. (2020). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sapulette dan Limba (2021) menyatakan bahwa *green accounting* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini menandakan bahwa *green accounting* dan *corporate social responsibility* sama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang di mana perhatian perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan yang baik, tetapi juga memperhatikan kinerja lingkungan yang baik sehingga citra perusahaan di mata investor maupun masyarakat menjadi baik.

Riset gap dengan penelitian sebelumnya Kholmi dan Nafiza (2022); Lalo dan Hamiddin (2021); Endiana et al. (2020) dan Sapulette dan Limba (2021) adalah pertama, objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang di mana perusahaan pertambangan sangat berpengaruh terhadap perubahan alam sehingga pengungkapan *green accounting* hingga *corporate social responsibility* pada *sustainability report* sangat diperhatikan. Kedua, ukuran variabel *green accounting* menggunakan lima peringkat PROPER dan CSR diukur nilai 0 jika tidak mengungkapkan dan nilai 1 jika mengungkapkan. Penelitian yang sekarang mengukur *green accounting* dengan 4 skor mulai tidak mengungkapkan sampai pada mengungkapkan dari bentuk narasi dan didukung oleh angka atau gambar. Begitu juga variabel CSR diukur dengan 7 skor mulai dari tingkat mengungkapkan sampai pada mengungkapkan kombinasi antara mata uang dan angka.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Ainy dan Barokah 2019). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. *Stakeholder* bisa memengaruhi atau dipengaruhi oleh isu, tujuan, atau bisnis yang ada di dalam organisasi atau perusahaan tersebut. *Stakeholder* juga bisa berperan secara aktif maupun pasif. Bisa disimpulkan bahwa tujuan dari teori ini adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif perusahaan untuk beradaptasi. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu manajer mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif dan efisien di antara keberadaan hubungan di lingkungan perusahaan. Teori ini juga dapat menolong manajer dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas operasional perusahaan dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*. Dengan laporan keuangan yang positif dan

laporan keberlanjutan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan akan memberikan dorongan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan dukungan yang lebih baik bagi perusahaan untuk mencapai keberlanjutan di masa yang akan datang seperti investasi modal. Hal ini dibenarkan juga dipandang melalui pendekatan strategis dan juga sebagai bijakan landasan untuk kewajiban moral (Argandona 1998).

2.2 Green Accounting

Green accounting merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi akibat dari aktivitas perusahaan yang menyebabkan kualitas lingkungannya menjadi buruk dan adanya kerusakan lingkungan. *Green accounting* juga merupakan jenis akuntansi yang berupaya menggabungkan antara manfaat lingkungan dan biaya dalam halnya pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil usaha. Akuntansi lingkungan adalah alat penting untuk membantu dalam pengelolaan biaya lingkungan dan operasional sumber daya alam. Konsep ini sudah lama berkembang di eropa, yaitu sejak tahun 1970-an. Meskipun konsep ini sudah cukup populer, namun tidak mudah dalam penerapannya dikarenakan banyak perspektif yang berbeda dan tujuan yang berbeda (El Serafy 1997). Pengetahuan mengenai *green accounting* ini akan membantu pengembangan manfaat sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal tersebut juga akan meningkatkan kinerja lingkungan dan promosi proses produk yang ramah lingkungan.

2.3 Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di mana tempat perusahaan tersebut beroperasi. Jadi, perusahaan tidak hanya berfokus pada mendapatkan keuntungan tetapi juga harus adanya tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. *Corporate social responsibility* merupakan pengungkapan yang di mana dilaporkan pada laporan keberlanjutan atau *sustainability report* (Anggraeni dan Dewi 2022). Pelaporan dalam *sustainability report* berfokus pada tiga aspek yang biasa disebut *triple bottom line*. Dengan penerapan *triple bottom line* dengan benar, maka akan memberikan informasi bagi pihak eksternal perusahaan dan menilai seberapa berkelanjutan suatu operasi perusahaan. *Sustainability report* merupakan sebuah laporan keberlanjutan perusahaan yang di mana isinya yaitu pengungkapan kinerja perusahaan dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Rejeki dan Winningsih, 2022). *Corporate social responsibility* adalah suatu tahap untuk memberikan informasi dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi atas dampak dari aktivitas perusahaan yang mana informasi itu nantinya akan ditujukan kepada berbagai pihak (Wulandari 2020). Pelaksanaan *corporate social responsibility* tidak hanya sekadar untuk menjalankan aturan semata, tetapi diharapkan nantinya akan berguna untuk berbagai kelompok yang memiliki kepentingan.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Anita 2018). Perusahaan membutuhkan laba untuk melanjutkan aktivitas perusahaan dalam mengelola atau menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dengan hasil rasio profitabilitas yang baik, maka akan mampu mempertahankan keberlanjutan hidup suatu perusahaan. Maka dari itu dapat diartikan bahwa, profitabilitas adalah suatu

keinginan dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktivitas operasi perusahaan (Fauzan dan Salira 2022). Perusahaan terbaik adalah perusahaan yang jumlah profitabilitasnya tinggi yang diimbangi dengan pertanggungjawaban lingkungan (Nisa, Malikhah, dan Anwar 2020). Perusahaan memang mengharapkan keuntungan yang maksimal, namun perusahaan juga harus memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar tempat perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya.

2.5 Hipotesis Penelitian

Green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan prinsip baru dalam dunia akuntansi yang tujuannya adalah membantu menjaga keberlangsungan alam. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan, perusahaan akan mengeluarkan suatu biaya lingkungan yang menjadi bukti atau tanggung jawab perusahaan atas kegiatan operasional perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Jika perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan tersebut, maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kebanyakan perusahaan tidak mencantumkan atau tidak menerapkan biaya lingkungan pada laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak ingin rugi karena adanya pengeluaran untuk biaya lingkungan ini. Karena hal ini akan membuat profitabilitas perusahaan akan menurun dan membuat kinerja keuangan perusahaan menurun. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan pengungkapan biaya lingkungan akan menambah pajak yang harus dibayar (Kholmi dan Nafiza 2022). Selanjutnya *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Nisa, Malikhah, dan Anwar 2020).

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Corporate social responsibility merupakan suatu konsep yang dilakukan suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial. CSR berfungsi menjadi bentuk perhatian atau tanggung jawab perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar tempat operasional perusahaan dan memberi dampak positif bagi lingkungan untuk keberlanjutan. Dengan adanya penerapan CSR ini nantinya, perusahaan akan mendapatkan perhatian dari investor. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang di mana perusahaan harus memberikan pengaruh bagi para pemangku kepentingannya. Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROE (Kholmi dan Nafiza 2022).

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Profitabilitas

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan alat uji statistik untuk menemukan hipotesis yang digambarkan dari objek penelitian. Penelitian ini menguji pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas dengan menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019—2021 sebagai objek. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang bergerak di bidang industri pertambangan dan terdaftar di BEI pada tahun 2019—2021.

2. Perusahaan sektor energi yang bergerak di bidang industri pertambangan yang mempublikasi *annual report* secara lengkap pada tahun 2019—2021.
3. Perusahaan sektor energi yang bergerak di bidang industri pertambangan yang mempublikasi *sustainability report* dengan menggunakan GRI G4 secara lengkap pada tahun 2019—2021.

3.1 Indikator Variabel

3.1.1 Green Accounting

Pengukuran indikator yang digunakan untuk *green accounting* yaitu dengan memerhatikan pengungkapan biaya lingkungan pada *annual report* dan *sustainability report* (Fakhroni et al. 2020).

Tabel 1. Indikator Variabel Green Accounting

No	Skor	Penjelasan
1	0	Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan indikator <i>green accounting</i> .
2	1	Perusahaan yang hanya melakukan pengungkapan indikator <i>green accounting</i> dengan angka atau gambar
3	2	Perusahaan yang melakukan pengungkapan indikator <i>green accounting</i> dengan narasi.
4	3	Perusahaan yang melakukan pengungkapan <i>green accounting</i> dalam bentuk narasi dan didukung oleh angka atau gambar.

Sumber: Data diolah, 2023

3.1.2 Corporate Social Responsibility

Pengukuran pada variabel *corporate social responsibility* yaitu dengan mengukur pengungkapan 91 GRI G4 pada *sustainability report* perusahaan dengan menggunakan pengukuran berdasarkan penelitian (Raar 2002).

Tabel 2. Indikator Corporate Social Responsibility

Skor	Hasil	Definisi
0	Tidak Menungkapkan	Tidak memungkapkan
1	Moneter	Pengungkapan dengan mata uang.
2	Non-moneter	Pengungkapan dengan angka (berat, volume, ukuran, dll) tetapi bukan uang.
3	Kualitatif	Pengungkapan hanya dengan narasi.
4	Kualitatif dan moneter	Pengungkapan dengan narasi dan mata uang.
5	Kualitatif dan non-moneter	Pengungkapan dengan narasi dan angka.
6	Moneter dan non-moneter	Kombinasi antara mata uang dan angka.
7	Kualitatif, moneter, dan non-moneter	Pengungkapan dengan narasi, mata uang, dan angka.

Sumber: Data diolah, 2023

3.1.3 Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen. Indikator yang digunakan untuk variabel profitabilitas ini adalah *return on asset* (ROA) yang di mana pengukuran ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini mendapatkan total 15 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 68 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019—2021. Pada penelitian ini menggunakan *STATA14* sebagai alat analisis data.

Tabel 3. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor energi yang bergerak di bidang industri pertambangan dan terdaftar di BEI 2019-2021	68
2	Perusahaan sektor energi yang bergerak di bidang industri pertambangan yang mempublikasi <i>annual report</i> secara lengkap pada tahun 2019-2021	(0)
3	Perusahaan sektor energi yang bergerak di bidang industri pertambangan yang mempublikasi <i>sustainability report</i> secara lengkap pada tahun 2019-2021	(53)
Sampel		15
Total sampel (15 x 3 tahun)		45

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Pengujian

Variabel	REM			Keterangan
	Coef	t-stat	Prob	
Constanta	-0.0385567	-0.59	0.563	Diterima Ditolak
GA	0.0763232	2.33	0.027	
CSR	0.1013415	0.45	0.658	
Prob f		0.0805		
R-square		0.0078		
Adj R-Square		0.0183		

Sumber : Data Primer diolah, 2023

4.2 Pembahasan

Pada analisis data tersebut mendapatkan hasil bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut pengaruhnya dapat dirasakan langsung pada tahun tersebut. Hal ini dapat menambah *value* perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan pengungkapan biaya lingkungan tersebut, masyarakat merasa perusahaan sudah bertanggung jawab secara penuh terhadap lingkungan atas dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas operasional perusahaan. Dari sisi *stakeholder*, menganggap hal ini sebagai investasi di masa mendatang untuk mengundang investor berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, di mana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perusahaan. Pengungkapan biaya lingkungan dianggap sebagai pengurang pajak nantinya karena akan berpengaruh terhadap berkurangnya laba perusahaan (Sapulette dan Limba 2021).

Biaya lingkungan sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan akibat dampak dari aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Mariani 2017).

Jika perusahaan dapat mengelola aktivitas perusahaannya dengan baik, maka biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan tidak akan terlalu besar. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan bergantung pada manajemen operasi perusahaan. Karena biaya lingkungan akan mempengaruhi pendapatan perusahaan, perusahaan wajib melakukan tanggung jawab terhadap sosial maupun lingkungan. Adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan melakukan aktivitas operasinya dengan tujuan untuk mencegah adanya stigma dan opini negatif dari masyarakat yang menyatakan bahwa perusahaan hanya memerhatikan keuntungan tanpa memperdulikan tanggung jawab sosial dan masyarakatnya. Jika perusahaan sudah melakukan tanggung jawabnya maka perusahaan akan dianggap peduli dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Pada hasil analisis data tersebut menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak dapat membuat perusahaan mendapatkan profitabilitas. CSR dipercaya hanya sebagai informasi tambahan bagi pemangku kepentingan dan masyarakat. Dan juga dipercaya sebagai citra baik perusahaan sudah menjalankan *corporate social responsibility*.

Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Kholmi dan Nafiza 2022) yang di mana menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan terhadap ROE. Pada penelitian tersebut menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, menyatakan perusahaan manufaktur memiliki jumlah paling banyak dan berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan dan biaya sosial. ROE merupakan suatu pengukuran dari pengembalian atas modal bagi investor dalam perusahaan. Artinya, peningkatan penghasilan (profitabilitas) perusahaan dapat mendorong untuk melakukan CSR.

Hal ini tidak sejalan dengan teori *Stakeholder* yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* dan *shareholder*-nya. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas, namun tidak. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, yang di mana ROA dapat diartikan sebagai rasio untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam segi mendapatkan laba dengan menggunakan aset (Karina dan Rosmery 2023). Hal ini berarti perusahaan hanya berfokus mendapatkan dengan perputaran aset. Jadi pengungkapan *corporate social responsibility* tidak memberikan dampak pada perputaran aset untuk mendapatkan laba. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan 91 indikator GRI G4 pada *corporate social responsibility* hanya dianggap sebagai informasi tambahan bagi *stakeholder* dan tidak mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh *stakeholder*. Sehingga pengungkapan profit perusahaan pada laporan keuangan sudah cukup bagi *stakeholder* untuk membuat keputusan tanpa melihat pengungkapan pada *corporate social responsibility*. Maka dapat disimpulkan pada hasil penelitian ini bahwa *corporate social responsibility* tidak dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kontribusi penelitian ini adalah pengukuran

variabel yang lebih bisa merepresentasikan indikator yang lebih detail dan lebih mencerminkan kondisi konkrit. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah sampel yaitu hanya 45 sampel, sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 204 data. Hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan dari tahun 2019—2021. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lain ataupun menambah objek penelitian seperti perusahaan manufaktur sehingga terdapat lebih banyak sampel yang tersedia untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, Rintan Nuzul, dan Zuni Barokah. 2019. "Corporate Governance, Environmental Responsibility and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia." *Journal of Accounting and Investment* 20 (2). doi:10.18196/jai.2002117.
- Anggraeni, Ayu Anggi, dan Hayuningtyas Pramesti Dewi. 2022. "Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure: Financial Performance of Mining Companies in Indonesia." *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 10 (1): 61–74. doi:10.21107/jaffa.v10i1.14034.
- Anita. 2018. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Global Financial Accounting Journal* 2 (1): 1–12.
- Lalo, Annas, dan Muhammad Irwan Nur Hamiddin. 2021. "Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14 (1): 196–204. doi:10.51903/kompak.v14i1.229.
- Argandoña, Antonio. 1998. "The Stakeholder Theory and the Common Good Society and sociability." *Journal of Business Ethics* 17 (9): 1093–1102.
- El Serafy, Salah. 1997. "Green accounting and economic policy." *Ecological Economics* 21 (3): 217–229. doi:10.1016/S0921-8009(96)00107-3.
- Endiana, I. Dewa Made, Ni Luh Gd Mahayu DICRIYANI, Md Santana Putra ADIYADNYA, dan I. Putu Mega Juli Semara PUTRA. 2020. "The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7 (12): 731–738. doi:10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731.
- Fakhroni, Zaki, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Jl Tanah Grogot No, Kampus Unmul, Gunung Kelua, Kota Samarinda, dan Kalimantan Timur. 2020. "Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset* 12 (1): 109–116.
- Fauzan, dan Citra Puspa Salira. 2022. "Analisis Penerapan Green Accounting Ditinjau dari Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility(CSR) Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9 (2): 504–511.

- Hendro Lukman, Sabrina,. 2019. "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1 (2): 477. doi:10.24912/jpa.v1i2.5018.
- Karina, Ria, dan Diana Rosmery. 2023. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)." *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* 22 (1): 35–54.
- Karjono, Albertus. 2022. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020." *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 24 (3): 316–337. doi:10.55886/esensi.v24i3.413.
- Kholmi, Masiyah, dan Saskia An Nafiza. 2022. "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 6 (1): 143–155. doi:10.18196/rabin.v6i1.12998.
- Kurniawati, Mahardhika, dan Rizal Yaya. 2017. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting." *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 18 (2): 163–171. doi:10.18196/jai.180280.
- Mariani, Desy. 2017. "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6 (2): 141–160.
- Nisa, Anggi Choirun, Anik Malikhah, dan Siti Aminah Anwar. 2020. "Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 09 (03): 15–26.
- Raar, Jean. 2002. "Environmental initiatives: Towards triple-bottom line reporting." *Corporate Communications: An International Journal* 7 (3): 169–183. doi:10.1108/13563280210436781.
- Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA., Hj. Dewi, dan Puput Winningsih. 2022. "Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Determinasi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020)." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 9 (1): 520. doi:10.35137/jabk.v9i1.637.
- Sapulette, Shella Gilby, dan Franco Benony Limba. 2021. "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Manajemen Dirgantara* 14 (2): 211–224.
- Wulandari, Siti. 2020. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* 19 (1): 1–14.